
PELATIHAN PENGANGGARAN BISNIS ANGGOTA KOPERASI/UMKM DI KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA

BUSINESS BUDGETING TRAINING MEMBERS OF COOPERATIVES/UMKM IN NORTH SAMARINDA DISTRICT, SAMARINDA CITY

Muhammad Kadafi¹, Amirudin²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

E-mail correspondence: kadafi_aqila@polnes.ac.id

Article History:

Received: 30.01.2021

Revised: 05.03.2021

Accepted: 10.04.2021

Abstract: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok Koperasi/UMKM mampu menyusun penganggaran bisnis. Kemampuan ini bermanfaat bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya maupun sebagai persyaratan untuk pembiayaan lembaga keuangan. Metode yang digunakan adalah dengan survey, wawancara (*in-depth interview*), observasi, studi kepustakaan, triangulasi sumber dan waktu serta melakukan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, *assignment*. Berdasarkan hasil evaluasi *pre test* dan *post test* terhadap peserta, kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta mampu menyusun anggaran penjualan, beban penjualan, piutang usaha. Selanjutnya menyusun anggaran produksi, biaya pabrik, persediaan dan piutang usaha, penyusunan anggaran laba rugi, neraca dan anggaran kas dan lainnya.

Kata Kunci: Koperasi, UMKM, Penganggaran Bisnis

Abstract: *The purpose of community service activity is that the Cooperative / UMKM group is able to prepare business budgeting. This capability is beneficial for UMKM in developing their business and as a requirement for financing financial institutions. The method used is survey, interview (in-depth interview), observation, literature study, triangulation of sources and time as well as conducting training with the method of lectures, discussions, assignments. Based on the results of the pre-test and post-test evaluations of participants, this community service activity, participants are able to compile a sales budget, sales expenses, and accounts receivable. Furthermore, preparing a production budget, factory costs, inventory and accounts receivable, preparation of a profit and loss budget, balance sheet and cash budget.*

Keywords: *Cooperatives, UMKM, Business Budgeting*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Omsa et al. (2017) menjelaskan bahwa pada era persaingan yang kian dinamis, para pelaku usaha, termasuk pelaku UKM termotivasi untuk berfikir dan menerapkan strategi agar mampu bersaing dan dapat tetap survive. Wheelen dan Hunger (2001) menjelaskan bahwa

manajemen strategi membutuhkan informasi yang akurat dan up to date dalam mendukung proses pembuatan keputusan dan kebijakan perusahaan. Salah satu informasi yang penting bagi perusahaan adalah laporan keuangan, contohnya adalah laporan laba rugi, dengan laporan tersebut memudahkan perusahaan dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga diharapkan kontinuitas perusahaan akan berlangsung terus menerus (Sucipto. 2010 : 170). Sebelum membuat perencanaan, perusahaan terlebih dahulu perlu menyusun target untuk menghadapi masa yang akan datang.

Salah satu perencanaan yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka mewujudkan laba yang optimal dapat diwujudkan antara lain dengan membuat anggaran. Oleh karena itu anggaran merupakan alat bantu bagi manajemen dalam pengendalian aktivitas operasional perusahaan, salah satunya yaitu anggaran bisnis.

Anggaran bisnis dapat meliputi anggaran penjualan, biaya, laba, kas, investasi, neraca. Anggaran bisnis merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan, biaya, laba, kas, investasi dan neraca perusahaan selama periode yang akan datang. Anggaran tersebut disusun untuk mempermudah pengendalian. Anggaran akan menentukan target (Siswanto, 2015 : 50). Nafarin (2012:19), menjelaskan bahwa anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Proses penyiapan anggaran disebut penganggaran (budgeting) (Garisson, 2013 : 382).

Jayadi, Hasyim, dan Samsul (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa UKM yang menggunakan cara manual dalam mengadministrasikan penganggarnya, tidak terkecuali pada penyusunan anggaran penjualan dan anggaran biaya produksinya. dikarenakan adanya kecemasan atas penggunaan computer maupun perangkat lunak yang dianggap mahal dan sulit terjangkau dananya oleh beberapa usaha yang berskala kecil dan menengah. Faktanya menurut Bahri *et al* (2018), penyusunan anggaran operasional UKM berbasis komputer sangat membantu dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat jika dibandingkan dengan penyusunan anggaran secara manual.

Fakta di lapangan Koperasi dan UMKM dalam mengembangkan bisnis sangat memerlukan permodalan dari Lembaga keuangan. Salah satu syarat penting Koperasi dan UMKM dalam mengajukan permodalan di Lembaga keuangan adalah laporan keuangan koperasi dan UMKM. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh lembaga keuangan guna mengevaluasi kemampuan membayar nasabah. Salah satu laporan tersebut adalah anggaran bisnis perusahaan yang dijadikan acuan segala bentuk aktivitas dan sumber pendanaan bagi perusahaannya, selain laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca.

Koperasi dan UMKM di Kecamatan Samarinda Utara sangat pesat, jumlah UMKM semakin bertambah setiap tahunnya. Koperasi dan UMKM kurang memperhatikan anggaran bisnis, baik berupa anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya dan anggaran lainnya. Perhitungan kegiatan bisnis perusahaan hanya berdasarkan perhitungan secara global dan tidak terinci. Fakta lainnya yang ditemukan bahwa sebagian koperasi dan UKM telah memiliki sumber daya berupa peralatan computer dan aplikasi office yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam membantu pekerjaan terutama berkaitan dengan penyusunan anggaran bisnis.

Solusi dan Target

Solusi atas permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman tentang penentuan pedoman anggaran, meliputi (a) penetapan rencana perusahaan seperti tujuan dan asumsi sebagai dasar penyusunan anggaran, (b) pembentukan panitia penyusun anggaran.
2. Memberikan pemahaman tahapan-tahapan menyusun anggaran, tahapan tersebut adalah menyusun anggaran penjualan, beban penjualan, piutang usaha. Selanjutnya menyusun anggaran produksi, biaya pabrik, persediaan dan piutang usaha. Terakhir penyusunan anggaran laba rugi, neraca dan anggaran kas.
3. Memberikan pemahaman tentang penentuan anggaran yang meliputi :
 - a. Penyesuaian rencana akhir setiap komponen anggaran
 - b. Koordinasi dan penelaahan komponen anggaran
 - c. Pengesahan dan pendistribusian
4. Pemahaman pelaksanaan anggaran yang meliputi : menyusun laporan realisasi anggaran beserta analisisnya.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Bulan November minggu pertama sampai dengan Bulan oktober minggu keempat. Tempat pelaksanaannya adalah di Kecamatan Samarinda Utara. Target peserta adalah koperasi dan UMKM yang belum memiliki anggaran dan laporan keuangan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok Koperasi/UMKM mampu menyusun penganggaran bisnis. Kemampuan ini bermanfaat bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya maupun sebagai persyaratan untuk pembiayaan lembaga keuangan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penerapan Ipteks pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey dengan mendatangi Dinas Koperasi dan UMKM serta instansi terkait untuk mendapatkan data tentang perkembangan Koperasi dan UMKM perkembangan Kota Samarinda.
2. Wawancara (*in-depth interview*), yaitu pengumpulan data secara langsung kepada anggota koperasi dan UMKM untuk mencari informasi-informasi yang dinilai penting.
3. Observasi, yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap Koperasi dan UMKM yang diteliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang tidak diperoleh dalam wawancara.
4. Studi Kepustakaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berguna untuk dijadikan landasan teori bagi analisis yang akan dilakukan selanjutnya, diantaranya dengan membaca jurnal, majalah, riset, dan berbagai macam sumber data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.
5. Trianggulasi
Dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Hal-hal yang dilakukan pada trianggulasi, diantaranya:
 - a. Trianggulasi Sumber. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mencari beberapa sumber yang masih berkaitan satu sama lain guna mencari data. Tim pengabdian masyarakat menggunakan trianggulasi sumber dengan cara mewawancarai pemilik usaha, karyawan, dan lain-lain.
 - b. Trianggulasi Waktu. Trianggulasi waktu juga digunakan untuk mengecek konsistensi suatu data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Tim pengabdian masyarakat melakukan trianggulasi waktu dengan cara melakukan wawancara di waktu yang berbeda-beda, yaitu siang hari dan sore hari.
6. Melakukan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, assignment. Ini dilakukan *in class* dengan materi-materi berkaitan dengan penyusunan anggaran bisnis. anggota koperasi yang memiliki sumber daya berupa komputer dan aplikasi office akan dilakukan pelatihan menggunakan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kegiatan pengabdian ini deskriptif kuantitatif atas hasil evaluasi pre test dan post test peserta pengabdian masyarakat. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum dan sesudah memperoleh pelatihan penyusunan anggaran bisnis.

Berikut ini adalah profil peserta pelatihan penyusunan anggaran bisnis.

Tabel 1 Profil Peserta Pelatihan Penyusunan Anggaran Bisnis

No	Keterangan	Jumlah Peserta	Tingkat Pendidikan				Jenis Usaha					
			SD/SMP	SMA/SMK	Diploma III	Sarjana	On Line Shop	Counter HP	Olahan Makanan/Minuman	Konveksi	Jasa	Lainnya
1	Pria	9	0	5	4	0	1	4	1	0	1	0
2	Wanita	43	0	35	8	0	31	2	7	1	0	4
	Total Peserta	52	0	40	12	0	32	6	8	1	1	4

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel 1 sebagian peserta adalah wanita dengan presentase sebanyak 83%, sisanya sebanyak 17% pesertanya adalah pria. Berdasarkan tingkat pendidikan 77% peserta berpendidikan SMA/SMK sedangkan sisanya sebanyak 23% adalah diploma. Berdasarkan jenis usaha rata-rata peserta pelatihan memiliki usaha onn line shop sebanyak 62%, Counter HP 12%, olahahan makanan/minuman 15%, konveksi sebanyak 0,02%, jasa 0,02% dan usaha lainnya sebanyak 0,08%.

Berdasarkan data pada Tabel 1, tingkat pendidikan peserta secara keseluruhan memiliki pendidikan cukup yaitu tingkat SMA/smK dan Diploma III. Tingkat pendidikan yang cukup ini diharapkan memudahkan melakukan transfer *knowledge* penyusunan anggaran bisnis. Sedangkan berdasarkan jenis usaha sebagian besar memiliki usaha on line yang saat ini memang menjadi solusi alternative yang efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan perdagangan.

Berikut ini adalah hasil pre test yang dilakukan terhadap 52 peserta pelatihan.

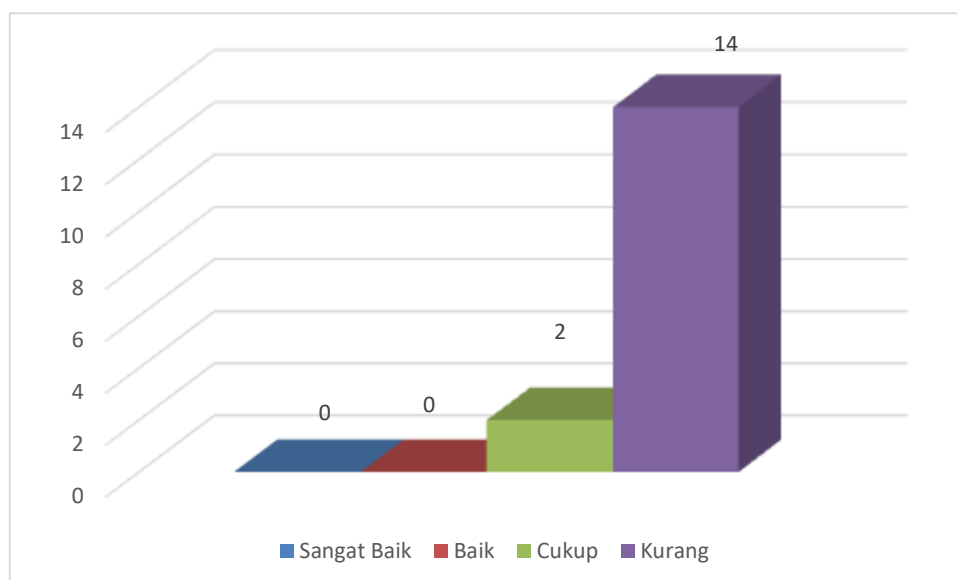
Tabel 2 Hasil Pre Test Peserta Pelatihan

No	Aspek yang Diukur (Materi Anggaran Bisnis)	Tingkat Pemahaman				Keterangan/Tindak Lanjut
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Penetapan rencana perusahaan	-	-	v	-	Pelatihan metode ceramah dan diskusi
2	Penggunaan tujuan dan asumsi dasar penyusunan anggaran	-	-	v	-	Pelatihan metode ceramah dan diskusi
3	Penunjukan penganggung jawab penyusunn anggaran	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah dan diskusi
4	Menyusun anggaran penjualan	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
5	Menyusun anggaran beban penjualan	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
6	Menyusun anggaran piutang usaha	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
7	Menyusun anggaran produksi	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus

8	Menyusun anggaran biaya pabrik	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
9	Menyusun anggaran persediaan	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
10	Menyusun anggaran neraca	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
11	Menyusun anggaran laba	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
12	Menyusun anggaran kas	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
13	Penyesuaian rencana akhir setiap komponen anggaran	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
14	Koordinasi dan penelaahan komponen anggaran	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
15	Pengesahan dan pendistribusian	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah dan diskusi
16	Menyusun laporan realisasi anggaran beserta analisisnya	-	-	-	v	Pelatihan metode ceramah, assignment studi kasus
Total Hasil				2	14	

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Pre Test peserta pelatihan dari 16 materi anggaran bisnis hanya 2 materi peserta memperoleh pemahaman yang cukup, sedangkan sisanya sebanyak 14 materi memiliki pemahaman yang kurang. Dari 16 materi penyusunan anggaran bisnis tidak terdapat satupun pemahaman peserta pada kategori sangat baik dan baik. Fakta menunjukkan pentingnya pelatihan penyusunan anggaran pada koperasi/UMKM. Jika ditunjukkan dengan grafik terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



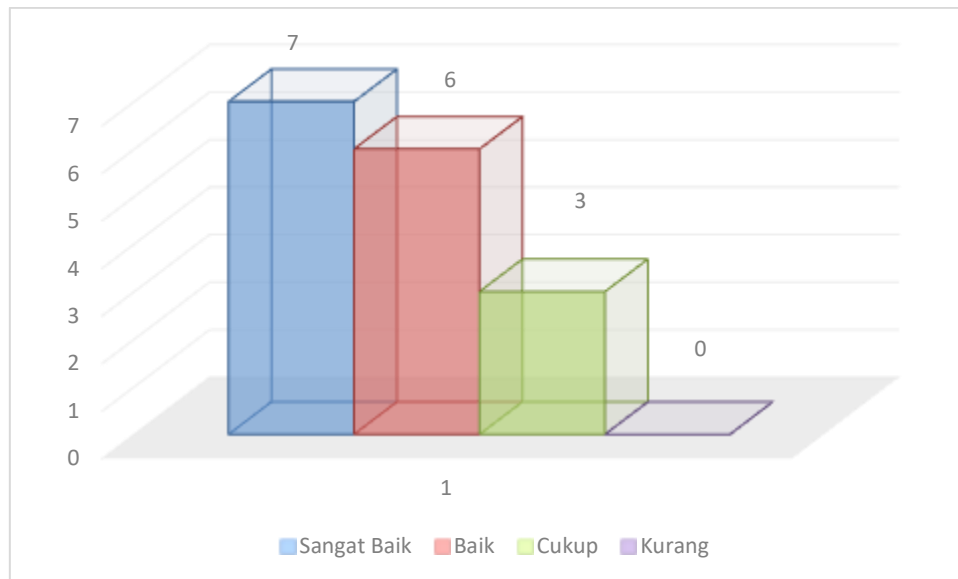
Gambar 1 Grafik Hasil Pre Test

Berikut ini adalah hasil post test setelah dilakukan pelatihan terhadap 52 peserta koperasi/UMKM.

Tabel 3 Hasil Post Test Peserta Pelatihan Penyusunan Anggaran

No	Aspek yang Diukur (Materi Anggaran Bisnis)	Tingkat Pemahaman				Keterangan/Tindak Lanjut
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Penetapan rencana perusahaan	v	-	-	-	-
2	Penggunaan tujuan dan asumsi dasar penyusunan anggaran	v	-	-	-	-
3	Penunjukan penganggung jawab penyusunan anggaran	v	-	-	-	-
4	Menyusun anggaran penjualan	v	-	-	-	-
5	Menyusun anggaran beban penjualan	v	-	-	-	-
6	Menyusun anggaran piutang usaha	-	-	v	-	Penambahan Materi dan Waktu Pelatihan
7	Menyusun anggaran produksi	-	v	-	-	Penambahan Materi
8	Menyusun anggaran biaya pabrik	-	v	-	-	Penambahan Materi
9	Menyusun anggaran persediaan	-	v	-	-	Penambahan Materi
10	Menyusun anggaran neraca	-	-	v	-	Penambahan Materi dan Waktu Pelatihan
11	Menyusun anggaran laba	-	-	v	-	Penambahan Materi dan Waktu Pelatihan
12	Menyusun anggaran kas	-	v	-	-	Penambahan Materi
13	Penyesuaian rencana akhir setiap komponen anggaran	-	v	-	-	Penambahan Materi
14	Koordinasi dan penelaahan komponen anggaran	v	-	-	-	-
15	Pengesahan dan pendistribusian	v	-	-	-	-
16	Menyusun laporan realisasi anggaran beserta analisisnya	-	v	-	-	Penambahan Materi
Total Hasil		7	6	3	0	

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Pre Test peserta pelatihan dari 16 materi anggaran bisnis terdapat 7 materi, peserta memperoleh pemahaman yang kategori Sangat Baik, selanjutnya sebanyak 6 materi, peserta memperoleh pemahaman dengan kategori Baik. Sisanya sebanyak 3 materi, peserta memperoleh pemahaman dengan kategori cukup. Dari 16 materi penyusunan anggaran bisnis tidak terdapat satupun pemahaman peserta pada kategori kurang. Fakta menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan anggaran pada koperasi/UMKM telah mampu meningkatkan pemahaman dalam menyusun anggaran bisnis. Jika ditunjukkan dengan grafik terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Hasil Post Test

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat koperasi dan UMKM ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta koperasi dan UMKM telah mampu menyusun anggaran bisnis berupa anggaran penjualan, beban penjualan, piutang usaha, anggaran produksi, biaya pabrik, persediaan dan piutang usaha, anggaran laba rugi, neraca dan anggaran kas dan lainnya pada tingkat pemahaman yang sangat baik dan baik.
2. Pada tingkat pemahaman materi dengan kategori baik masih dapat ditingkatkan menjadi kategori sangat baik, jika ditambah materi dan assignment.
3. Pada tingkat pemahaman materi dengan kategori cukup masih dapat ditingkatkan menjadi kategori sangat baik, jika ditambah materi dan assignment dan waktu pelatihan.
4. Tingkat pemahaman yang bervariasi pada peserta dikarenakan latar belakang pendidikan peserta yang berbeda, latar belakang pendidikan SMK akuntansi relative lebih mudah terjadi transfer *knowledge*.

KEBERMANFAATAN DAN KETERBATASAN

Kebermanfaatan kegiatan ini adalah Koperasi/ UMKM diharapkan dapat mengembangkan usahanya melalui sarana anggaran bisnis dan laporan keuangan. Anggaran Bisnis dan laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai pemenuhan persyaratan administrasi untuk

memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Keterbatasan kegiatan ini adalah tingkat kesadaran pelaku koperasi/UMKM tentang pentingnya anggaran bisnis dan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri dan Omsa, S. 2005. *Perancangan Anggaran Komprehensif Perusahaan Manufaktur Berbasis Visual dBase di Sulawesi Selatan*. Didanai oleh ADB melalui Proyek TPSPDP
- Bahri, Omsa, Sirajuddin, Sabang, Muh. Iskandar. 2018. *Desain Sistem Penganggaran Operasional Ukm Hasil Olahan Perikanan Di Makassar*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018 (pp.313-318)
- Garrison, Noreen Brewer. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gusrianti, Diana. 2017. *Penyusunan Anggaran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada UKM Bubuk Kopi Asma*. Skripsi Tidak dipublikasikan.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Octora, Ollivia Betha. 2017. *Penerapan Anggaran Penjualan Pada Ukm Amin Sistik di Klirong Kabupaten Kebumen*. Skripsi Tidak diPublikasikan.
- Omsa, Sirajuddin., Ridwan, Muhammad., and Jayadi, Muhammad. 2017. *The Effect of Strategic Management Practices on SME Performance in Makassar, Indonesia*. American Journal of Theoretical and Applied Business, Vol. 3(4), 71-80. Doi: 10.11648/j.ajtab.20170304.12.
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi aksara
- Sucipto, A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis: Analisis Integratif dan Studi Kasus*. Malang: UIN Maliki Press
- Wheelen, T. L., dan Hunger, J. D. 2001. *Strategic Management and Business Policy (7th ed.)*. New Jersey : Prentice-Hall.